



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar

Susi Nugraha^{*)}, Yan Yan Heryanti, Yunus Abidin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 24th, 2023

Revised Aug 28th, 2023

Accepted Oct 25th, 2023

Keyword:

Kemampuan membaca

Language aptitude

Self efficacy language learning

Self regulation language

ABSTRACT

Kemampuan pemahaman membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa yang harus dimiliki setiap manusia, terutama siswa. Keterampilan tersebut meliputi berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Di lingkungan sekolah dasar, memahami bacaan dalam bahasa Indonesia menjadi tantangan bagi siswa yang memiliki bahasa ibu Bahasa Sunda. Siswa dengan latar belakang etnis yang berbeda memiliki gaya belajar dan strategi pembelajaran bahasa yang khas. Penelitian ini menggunakan 100 orang siswa kelas V yang terdiri dari 50 siswa dari SD Negeri Sempur dan 50 Siswa dari SDN Tanjungsari sebagai responden yang mengisi kuesioner dianalisis menggunakan SEM-PLS. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri Sempur dan SD Negeri I Tanjungsari yakni *Language Aptitude*, *Self Efficacy Language Learning*, dan *Self Regulation Language* karena jalur konstruk dengan nilai T-statistik di bawah 1,96 dengan nilai p lebih besar dari 0,05 artinya jalur tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nugraha, S.,

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

Email: susinugraha@upi.edu

Pendahuluan

Menurut pendapat Hadi (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum dijadikan sebuah kebiasaan. Banyak hal yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah minat baca setiap individu, khususnya siswa. Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih sering dilakukan oleh siswa dimanapun ia berada, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan kompetitif. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah kemampuan membaca, karena membaca menjadi landasan utama dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan pemahaman membaca memiliki peran yang sangat penting. Literasi membaca penting untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dunia, serta merupakan prasyarat bagi individu untuk menjadi pembaca yang baik (Dreher dan Mikulecky, 2000).

Kemampuan pemahaman membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa yang harus dimiliki setiap manusia, terutama siswa. Keterampilan tersebut meliputi berbicara, membaca, menyimak, dan menulis (Ambarita et al., 2021). Di lingkungan sekolah dasar, memahami

bacaan dalam bahasa Indonesia menjadi tantangan bagi siswa yang memiliki bahasa ibu Bahasa Sunda. Siswa dengan latar belakang etnis yang berbeda memiliki gaya belajar dan strategi pembelajaran bahasa yang khas (Widharyanto & Binawan, 2020). Perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa target tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap teks-teks dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar di daerah-daerah yang memiliki perbedaan bahasa pertama siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh bahasa pertama siswa, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pemahaman membaca bahasa Indonesia. Kemampuan pemahaman membaca siswa akan efektif jika siswa melihat bahasa sebagai alat komunikasi daripada sebagai subjek dalam kurikulum yang harus dikuasai untuk sukses dalam ujian (Wong & Nunan, 2011).

Namun, saat ini, Indonesia masih diklasifikasikan sebagai negara dengan tingkat kemampuan membaca yang rendah dalam hal pemahaman. Beberapa penelitian telah memberikan bukti terhadap hal ini, seperti studi internasional Program Assessment Siswa Internasional (PISA) pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa Indonesia dalam literasi membaca adalah 393 (Tjalla, 2010). Kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran, motivasi, dukungan keluarga, instruksi di sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, Smith et al. (2012) mencatat bahwa pencapaian dan kepuasan membaca siswa perempuan secara signifikan lebih tinggi daripada siswa laki-laki, mengimplikasikan adanya perbedaan gender dalam literasi membaca yang tidak dapat diabaikan. Logan (2008) mencatat adanya perbedaan gender dalam kemampuan membaca, namun perbedaan gender yang besar terletak pada sikap membaca, serta frekuensi membaca. Telah diklaim bahwa gender mempengaruhi konsep diri akademik, motivasi, dan strategi kognitif siswa (Swalander dan Taube, 2007). Ditemukan juga adanya stereotip, seperti guru biasanya memiliki harapan akademik yang lebih tinggi terhadap siswa perempuan (Muntoni dan Retelsdorf, 2018), yang merusak konsep diri siswa laki-laki dalam membaca (Retelsdorf et al., 2015).

Studi lain yang relevan dengan kemampuan membaca dan pemahaman di Indonesia adalah Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), sebuah studi internasional yang dikoordinasikan oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) dan fokus pada literasi membaca siswa sekolah dasar. Dalam studi PIRLS, terdapat dua aspek yang diukur, yaitu tujuan membaca dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia menempati peringkat ke-41 dari 45 negara yang disurvei (Musfiroh dan Listyorini, 2016). Pada tahun 2011, PIRLS melanjutkan studinya dan menemukan bahwa dalam kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas IV, 25% siswa mencapai tingkat intermediate, 30% siswa mencapai tingkat very low, 40% siswa mencapai tingkat low, sedangkan hanya 5% siswa yang mencapai tingkat advance dan high (Musfiroh dan Listyorini, 2016). Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, dengan fokus pada pengaruh bahasa pertama siswa yang merupakan bahasa Sunda. Faktor-faktor seperti memori, analisis fonologis, persepsi bahasa, dan motivasi dapat mempengaruhi kemampuan bahasa seseorang dalam mempelajari bahasa kedua (Bokander, 2020). Siswa dengan motivasi yang tinggi lebih cenderung menggunakan strategi pelafalan, dan semakin sering siswa menggunakan strategi pelafalan, semakin tinggi skor pemahaman mereka (Baker S.W., & Haslam, 2013). Selain itu, faktor-faktor seperti motivasi, kepercayaan diri, dan strategi pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami bahasa kedua (Artamonova, 2020). Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami bacaan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap sejumlah siswa sekolah dasar yang memiliki bahasa Sunda sebagai bahasa pertama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca mereka akan diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam. Data akan dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, tes pemahaman membaca, dan observasi kelas. Selanjutnya, data akan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak dari pengaruh bahasa pertama siswa terhadap kemampuan pemahaman membaca bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks pengaruh bahasa pertama siswa yang merupakan bahasa Sunda. Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memfasilitasi siswa dalam memahami bacaan bahasa Indonesia, yang dihadapi oleh siswa yang memiliki bahasa Sunda sebagai bahasa pertama.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, terutama dalam mengatasi kesulitan pemahaman bacaan bahasa Indonesia bagi siswa yang memiliki bahasa Sunda sebagai bahasa pertama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada konteks bahasa pertama siswa yang berbeda-beda.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh bahasa pertama, khususnya bahasa Sunda, terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar dalam bahasa Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan pemahaman bacaan bahasa Indonesia bagi siswa yang memiliki bahasa Sunda sebagai bahasa pertama, sehingga kontribusi nyata dapat diberikan dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, penelitian ini juga memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa, terutama di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada konteks bahasa pertama yang beragam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellis (1997) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca pada siswa yaitu sebagai berikut: *Language Strategi*, *Language Awareness*, *Social Cultural Learning Language*, *Motivation Language Learning*, *Language Aptitude*, *Self Regulation Language*, *Self Efficacy Language Learning*, dan *Language Style*

Metode

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif yang terkontrol untuk menyelidiki fenomena objektif serta dianalisis berbentuk angka-angka dan menggunakan perhitungan statistik tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian desain korelasional, peneliti melakukan pengujian statistik korelasi untuk mendapatkan gambaran dan mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2017). Peneliti menggunakan desain ini karena ingin menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa.

Untuk mengetahui minat membaca siswa dilakukan dengan cara memberi angket tentang minat membaca kepada siswa yang didalamnya terdapat pilihan jawaban dan siswa diminta untuk memilih lima jawaban menurut skala likert. Skoring siswa didasarkan oleh unsur-unsur yang terdapat dalam instrumen berdasarkan teori Ellis (1997).

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SD Negeri Sempur dan SD Negeri I Tanjungsari dengan populasi penelitian siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik "purposive sampling" atau "sampling berdasarkan tujuan." Dalam teknik ini, peneliti secara sengaja dan selektif memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian Anda, peneliti memilih 50 orang siswa dari masing-masing sekolah (SD Negeri Sempur dan SD Negeri I Tanjungsari) untuk mencapai tujuan penelitian yang terkait dengan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di sekolah tersebut. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti ingin memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan populasi siswa kelas V di kedua sekolah dan memenuhi kriteria yang relevan dengan fokus penelitian yang berjumlah 100 orang siswa dengan sampel masing-masing 50 orang siswa dari SD Negeri Sempur dan SD Negeri 1 Tanjungsari.

Untuk mengetahui minat membaca siswa dilakukan dengan cara memberi angket tentang minat membaca, menurut skala likert. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan skala likert berisi 5 opsi pilihan jawaban mencakup Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas yang bertujuan bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dapat diuji dengan berbagai metode, seperti validitas isi (memastikan bahwa instrumen mencakup semua aspek yang relevan), validitas konstruk (memastikan bahwa instrumen mengukur konsep yang dimaksud), atau validitas kriteria (membandingkan hasil instrumen dengan ukuran lain yang sudah diakui validitasnya). Serta, uji reliabilitas yang mengukur sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan metode uji ulang (retest), konsistensi internal (Cronbach's alpha), atau split-half. Hasil yang konsisten dari instrumen ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa. Ketika hasil validitas dan reliabilitas instrumen telah diperiksa dan terbukti baik, maka hasil penelitian dapat dianggap lebih kuat dan akurat. Pengujian analisis data hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis path berbantuan aplikasi Partial Least Squares (PLS) untuk menguji *reflective* model dan model formatif pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Indikator

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pemahaman membaca dengan menggunakan rubric penilaian. Untuk mencapai itu, analisis faktor konfirmatori dilakukan. Analisis faktor konfirmatori (CFA) menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas konvergen dan diskriminan. Tiga kriteria digunakan untuk menentukan validitas konvergen dari semua item, yaitu reliabilitas komposit (CR), rata-rata Cronbach, dan rata-rata variance-extracted (AVE). Semua indikator factor loading signifikan, dengan asumsi lebih besar dari 0,5 (Fornell & Larcker, Hasil uji validitas menunjukkan kedelapan variabel memiliki nilai *Factor Loading* lebih dari 0,5 dengan asumsi lebih besar dari 0,5 atau yang melebihi kriteria minimum (0,5). Adapun hasil uji validitas dan realibilitas tampak pada tabel berikut.

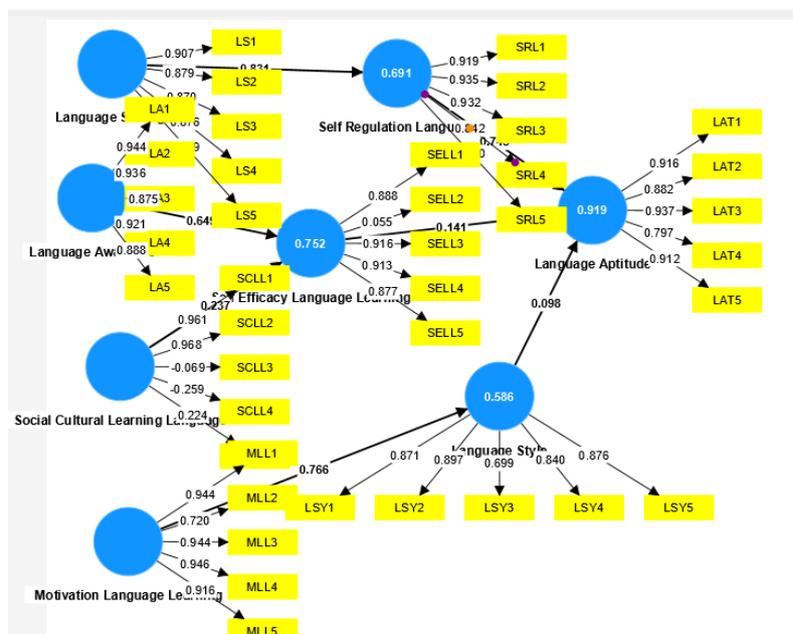
Tabel 1 <Hasil Uji Validitas Instrumen Full Model>

Indikator	Skoring	Memuat	AVE	CR
Language Strategy	LS 1	0.906	0.792	0,939
	LS 2	0.879		
	LS 3	0.871		
	LS 4	0.875		
	LS 5	0.800		
Language Awarness	LA1	0.944	0,834	0.952
	LA2	0.936		
	LA3	0.874		
	LA4	0.922		
	LA5	0.888		
Social Cultural Learning Language	SCLL1	0.957	0,705	0.908
	SCLL2	0.969		
	SCLL5	0.241		
Motivation Language Learning	MLL1	0.946	0,807	0.958
	MLL2	0.713		
	MLL3	0.945		
	MLL4	0.946		
	MLL5	0.917		
Language Aptitude	LA1	0.918	0,646	0.920
	LA2	0.877		
	LA3	0.937		
	LA4	0.800		
	LA5	0.912		
Self Regulation Language	SRL1	0.920	0,829	0.950
	SRL2	0.937		
	SRL3	0.930		
	SRL4	0.840		
	SRL5	0.923		
Self Efficacy Language Learning	SLL1	0.889	0.697	0.879
	SLL2	0.042		
	SLL3	0.915		
	SLL4	0.913		
	SLL5	0.876		
Language Style	LS1	0.868	0.752	0.921
	LS2	0.898		
	LS3	0.702		
	LS4	0.841		
	LS5	0.874		

Tabel di atas menunjukkan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena semua item skala lebih besar dari 0,5 atau memiliki nilai *Factor Loading* di atas 0,5. Nilai *Factor Loading* terkecil dimiliki oleh Language Aptitude sebesar 0,646. Selanjutnya tabel di atas menunjukkan semua nilai *Composite Reliability* menunjukkan angka lebih besar dari 0,6 sehingga semua variabel penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil penggunaan kuesioner

yang valid dan reliabel menunjukkan bahwa kuesioner sebagai pengumpulan data untuk menguji hipotesis layak digunakan.

Analisis First Order CFA pada setiap variabel laten untuk mengetahui validitas-reliabilitas dan kontribusi yang diberikan masing-masing variabel indikator dalam menyusun variabel latennya Hasil pengujian analisis indikator pada masing-masing variabel laten dan deskripsi hubungan antar variabel laten penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1 <Analisis faktor konfirmasi CFA>

Validitas diskriminan didefinisikan sebagai sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari yang lain berdasarkan standar empiris (Kline, 2016). Penelitian ini mengukurnya menggunakan kriteria Fornell-Larcker (Fornell & Larcker, 1981), sedangkan validitas diukur dengan membandingkan nilai AVE setiap konstruk laten, yang harus lebih besar dari korelasi kuadrat antar konstruk.

Tabel di bawah menunjukkan hasil dari uji Fornell Larcker. Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa tiap konstruk lebih besar dari pada korelasinya dengan variabel yang lain maka dapat dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria Fornell-Larcker (Fornell & Larcker, 1981) dan validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 2 <Korelasi interkonstruk dan model validitas diskriminan Kriteria Fornell-Larcker>

Indikator	LA	LA	LS	LS	MLL	RCS	SELL	SRL	SCLL
Language Attitude	0,890								
Language Awareness	0,859	0,913							
Language Strategy	0,845	0,900	0,867						
Language Style	0,814	0,809	0,814	0,840					
Motivation Language Learning	0,878	0,859	0,819	0,764	0,898				
Reading Comprehension of Student	0,195	0,138	0,152	0,157	0,121	1,000			
Self Efficacy Language Learning	0,921	0,860	0,860	0,832	0,888	0,210	0,804		
Self Regulation Language	0,954	0,850	0,830	0,806	0,886	0,183	0,941	0,910	
Social Culture Learning	0,837	0,887	0,843	0,794	0,828	0,225	0,812	0,810	0,630

Evaluasi Model Struktural

Pada tahap evaluasi model struktural dianalisis dengan melihat nilai signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistic yang dihasilkan dari output bootstrapping. Besarnya pengaruh antara konstruk dan efek interaksi diukur dengan nilai koefisien jalur. Koefisien jalur yang memiliki nilai Tstatistic ≥ 1,96 atau memiliki Pvalue ≤ 0,05 dinyatakan signifikan. Hasil evaluasi model struktural dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Language Aptitude -> Reading Comprehensem Of student	0.178	0.168	0.380	0.469	0.639
Language Awarness -> Language Aptitude	0.520	0.509	0.201	2.591	0.010
Language Awarness -> Self Efficacy language Learning	0.331	0.333	0.100	3.298	0.001
Language Awarness -> Self Regulation Language	0.401	0.376	0.246	1.633	0.103
Language Strategi -> Language Aptitude	0.377	0.389	0.181	2.084	0.037
Language Strategi -> Self Regulation Language	0.299	0.319	0.223	1.340	0.180
Language Style -> Reading Comprehensem Of student	-0.065	-0.070	0.176	0.370	0.712
Motivation Language Learning -> Language Style	0.340	0.336	0.113	3.017	0.003
Motivation Language Learning -> Self Efficacy language Learning	0.552	0.539	0.093	5.936	0.000
Self Efficacy language Learning -> Reading Comprehensem Of student	0.333	0.350	0.337	0.988	0.323
Self Regulation Language -> Reading Comprehensem Of student	-0.248	-0.247	0.431	0.576	0.565
Social Culture Learning Language -> Language Style	0.512	0.519	0.107	4.796	0.000
Social Culture Learning Language -> Self Efficacy language Learning	0.061	0.074	0.098	0.624	0.533
Social Culture Learning Language -> Self Regulation Language	0.202	0.210	0.123	1.645	0.100

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa jalur yang pengaruh inkonstruknya tidak diterima diantaranya adalah pengaruh *language aptitude -> reading comprehensem of student*, pengaruh *language awarness -> self regulation language*, pengaruh *language strategi -> self regulation language*, pengaruh *language style -> reading comprehensem of student*, pengaruh *self efficacy language learning -> reading comprehensem of student*, pengaruh *self regulation language -> reading comprehensem of student*, pengaruh *social culture learning language -> self efficacy language learning* dan pengaruh *social culture learning language -> self regulation language*

Hal tersebut di karenakan jalur konstruk dengan nilai T-statistik di bawah 1,96 dengan nilai p lebih besar dari 0,05. Artinya kedua jalur tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis awal dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dalam software PLS. Tabel 3 menunjukkan bobot regresi untuk setiap konstruk serta kesalahan standar, rasio kritis (t-nilai) dan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini, temuan terbesar adalah Language Awarness yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Language Aptitude ($p = 0,010$) dan Self Efficacy language Learning ($p = 0,001$), serta Motivation Language Learning yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Language Style ($p = 0,003$) dan Self Efficacy language Learning ($p = 0,000$). Di sisi lain, terdapat beberapa temuan yang tidak signifikan, seperti pengaruh yang tidak signifikan antara Language Aptitude, Language Awarness, dan Language Strategi terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa, serta kurangnya pengaruh antara beberapa variabel lainnya seperti Self Regulation Language, Language Style, dan Social Culture Learning

Language terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. (1) *Language Aptitude* tidak berpengaruh terhadap *Reading Comprehension Of student* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 0,649 dan nilai p sebesar 0,639. (2) *Language Awarness* Berpengaruh terhadap *Language Aptitude* yang ditunjukkan dengan nilai T-statistik sebesar 2,591 dan nilai p sebesar 0,010. (3) *Language Awarness* berpengaruh terhadap *Self Efficacy language Learning* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 3,298 dan nilai p sebesar 0,001. (4) *Language Awarness* tidak berpengaruh terhadap *Self Regulation Language* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 1,633 dan nilai p 0,103. (5) *Language Strategi* Berpengaruh terhadap *Language Aptitude* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 2,084 dan nilai p sebesar 0,037. (6) *Language Strategi* tidak berpengaruh terhadap *Self Regulation Language* yang ditunjukkan dengan nilai statistic sebesar 1,340 dan p nilai sebesar 0,180. (7) *Language Style* tidak berpengaruh terhadap *Reading Comprehension Of student* yang ditunjukkan dengan nilai statistic sebesar 0,370 dan p nilai sebesar 0,17. (8) *Motivation Language Learning* berpengaruh terhadap *Language Style* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 3,017 dan p nilai sebesar 0,003. (9) *Motivation Language Learning* berpengaruh terhadap *Self Efficacy language Learning* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 5,936 dan p nilai sebesar 0,000. (10) *Self Efficacy Language Learning* tidak berpengaruh terhadap *Reading Comprehension Of student* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 0,988 dan p nilai sebesar 0,323. (11) *Self Regulation Language* tidak berpengaruh terhadap *Reading Comprehension Of student* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 0,576 dan p nilai sebesar 0,656. (12) *Social Culture Learning Language* berpengaruh terhadap *Language Style* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 4,796 dan p nilai sebesar 0,000. (13) *Social Culture Learning Language* tidak berpengaruh terhadap *Self Efficacy language Learning* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 0,624 dan p nilai sebesar 0,533. (14) *Social Culture Learning Language* tidak berpengaruh terhadap *Self Regulation Language* yang ditunjukkan dengan nilai Tstatistik sebesar 1,645 dan p nilai sebesar 0,100.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aro, et al., (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi efikasi diri terhadap pemahaman. Hal ini disebabkan karena pada penelitian Aro siswa dibiarkan begitu saja membaca teks bacaan tanpa diberikan instruksi atau arahan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung sehingga skor yang diperoleh mungkin tidak secara akurat mewakili tingkat kemampuan membaca mereka yang sebenarnya.

Self Regulation Language tidak berpengaruh terhadap *Reading Comprehension Of student* berarti bahwa kemampuan siswa untuk mengatur diri dalam belajar bahasa tidak selalu menjadi faktor utama dalam mempengaruhi pemahaman bacaan siswa. *Self-regulation* dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri dalam belajar bahasa, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu, memotivasi diri sendiri, dan mengatasi hambatan dalam belajar bahasa. Namun, meskipun *self-regulation* dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa, hal ini tidak selalu berarti bahwa kemampuan *self-regulation* siswa akan mempengaruhi pemahaman bacaan mereka. Pada penelitian ini, keterampilan membaca yang baik sangat penting untuk memahami bacaan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi kata-kata yang sulit dan memahami struktur kalimat, cenderung lebih mudah memahami bacaan, terlepas dari kemampuan *self-regulation* mereka dalam belajar Bahasa.

Pemahaman membaca atau *Reading Comprehension* adalah proses kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang memengaruhi *Reading Comprehension* peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Inayah, et al., (2021) menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV yaitu berasal dari faktor internal yang meliputi tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca.

Rekomendasi untuk penelitian masa depan adalah untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa, terutama dalam konteks bahasa pertama yang berbeda, dan mempertimbangkan aspek sosial dan budaya. Untuk praktisi pendidikan, disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kesadaran bahasa siswa, memperkuat keyakinan diri siswa, dan mengintegrasikan strategi bahasa dengan keterampilan pemahaman membaca dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, penelitian dan praktisi pendidikan dapat bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca pada peserta didik kelas V SD di Jawa Barat, Indonesia. Hasil SEM PLS mengkonfirmasi konsistensi dan keandalan model yang diusulkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri Sempur dan SD Negeri I Tanjungsari yakni *Language Aptitude*, *Self Efficacy Language Learning*, dan *Self Regulation Language*.

Dengan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa, dapat membantu guru dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Beberapa saran penelitian untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk melihat perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa seiring waktu. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam pengalaman siswa dalam memahami bacaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka, serta melakukan penelitian yang membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa di berbagai budaya dan konteks pembelajaran bahasa asing sebagai Bahasa kedua.

References

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Aro, T., Viholainen, H., Koponen, T., Peura, P., Räikkönen, E., Salmi, P., Sorvo, R., & Aro, M. (2018). Can reading fluency and self-efficacy of reading fluency be enhanced with an intervention targeting the sources of self-efficacy? *Learning and Individual Differences. Semantic Scholar Journal* 67, 53–66. doi: 10.1016/j.lindif.2018.06.009
- Artamonova, T. (2020). L2 learners' language attitudes and their assessment. *Foreign Language Annals*, 53(4), 807-826. DOI: 10.1111/flan.12498
- Baker Smemoe, W., & Haslam, N. (2013). The effect of language learning aptitude, strategy use and learning context on L2 pronunciation learning. *Applied linguistics*, 34(4), 435-456. doi:10.1093/applin/ams066
- Bokander, L. (2020). Language Aptitude and Crosslinguistic Influence in Initial L2 Learning. *Journal of the European Second Language Association*, 4(1), 35–44. DOI: <https://doi.org/10.22599/jesla.69>
- Creswell. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. In Publications, Inc
- Dreher, J. M. M. S., and Mikulecky. (2000). What will be the demands of literacy in the workplace in the next millennium?. *Res. Q.* 35, 378–383. doi: 10.1598/RRQ.35.3.3
- Ellis, R. (1997). *Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382. <https://doi.org/10.2307/3150980>.
- Hadi, S. (2003). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Universitas Sebelas Maret: Sebelas Maret University Press.
- Kline, R. B. (2016). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (4th ed.). The Guilford Press.
- Kiew, S. and Shah, P. (2020) Factors Affecting Reading Comprehension among Malaysian ESL Elementary Learners. *Creative Education*, 11, 2639-2659. doi: [10.4236/ce.2020.1112196](https://doi.org/10.4236/ce.2020.1112196).
- Inayah, N., U., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Prosiding SAMATA*, 880-884.
- Liu, H., Chen, X., & Liu, X. (2022). Factors influencing secondary school students' reading literacy: An analysis based on XGBoost and SHAP methods. *Frontiers in Psychology*, 13. doi: 10.3389/fpsyg.2022.948612
- Logan, S. (2008). *An examination of the effects of reading instruction and gender differences on children's reading. Doctor of Philosophy*. Kingston upon Hull: The University of Hull.
- Musfiroh Dan Listyorini. (2016). *Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Diakses melalui 119–134. [Http://Www.Vijai.Org/Tool_Vijai/12/02.Asp](http://Www.Vijai.Org/Tool_Vijai/12/02.Asp)
- Muntoni, F., and Retelsdorf, J. (2018). Gender-specific teacher expectations in reading—The role of teachers' gender stereotypes. *Educational Psychol.* 54, 212–220. doi: 10.1016/j.cedpsych.2018.06.012
- Retelsdorf, J., Schwartz, K., and Asbrock, F. (2015). Michael can't read!" Teachers' gender stereotypes and boys' reading self-concept. *J. Educ. Psychol.* 107, 186–194. doi: 10.1037/a0037107

-
- Smith, J. K., Smith, L. F., Gilmore, A., and Jameson, M. (2012). Students' self-perception of reading ability, enjoyment of reading and reading achievement. *Learn. Individ. Differ.* 22, 202–206. doi: 10.1016/j.lindif.2011.04.010
- Swalander, L., and Taube, K. (2007). Influences of family based prerequisites, reading attitude, and self-regulation on reading ability. *Contemp. Educ. Psychol.* 32, 206–230. doi: 10.1016/j.cedpsych.2006.01.002
- Tjalla, A. (2010). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hail Studi Internasional. *Seminar Nasional FKIP-UT*, 3, 1–22. [Http://Pustaka.Ut.Ac.Id/Pdfartikel/TIG601.Pdf](http://Pustaka.Ut.Ac.Id/Pdfartikel/TIG601.Pdf)
- Widharyanto, B., & Binawan, H. (2020). Learning style and language learning strategies of students from various ethnics in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 480-492. doi:10.21831/cp.v39i2.28173
- Wong, L. L., & Nunan, D. (2011). The learning styles and strategies of effective language learners. *System*, 39(2), 144-163. doi:10.1016/j.system.2011.05.004